

**PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK
TERPADU DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
DI KELAS IV SD NEGERI 15 ULU GADUT
KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)*



**OLEH:
SUNANDAR
NIM. 1209057**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang

Nama : Sunandar

Nim : 1209057

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

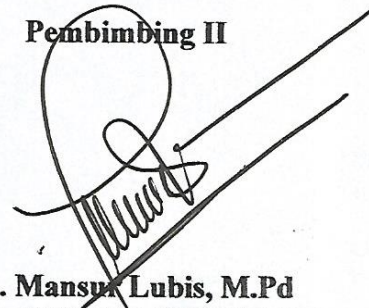
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



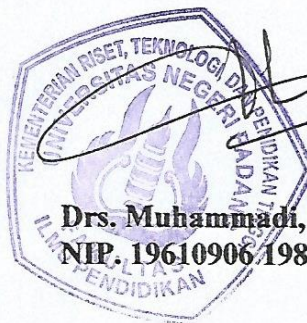
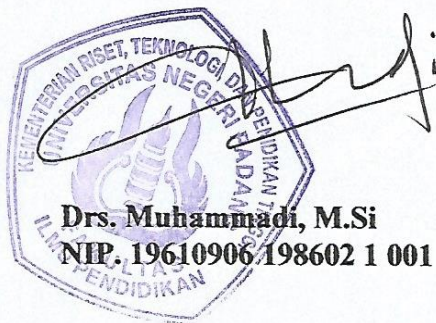
Dr. Darnis Arief, M.Pd
NIP. 19520917 197603 2 005

Pembimbing II



Drs. Mansur Lubis, M.Pd
NIP. 19540507 198603 1 001

Mengetahui:
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Muhammadi, M.Si
NIP. 19610906 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan
Model *Discovery Learning* Di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu
Gadut Kota Padang

Nama : Sunandar

NIM : 1209057

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji

Nama

Tanda tangan

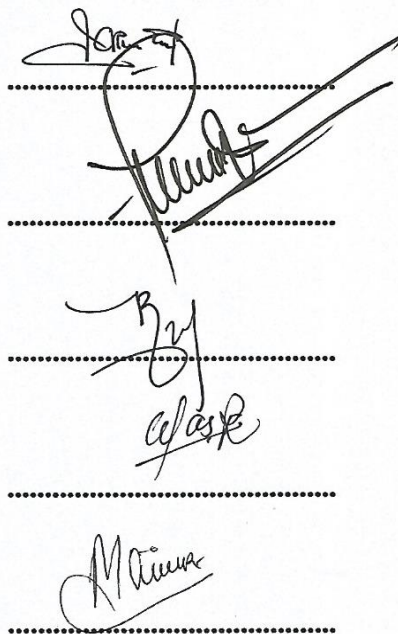
1. Ketua : Dr. Darnis Arief, M.Pd

2. Sekretaris : Drs. Mansur Lubis, M.Pd

3. Anggota : Dr. Risda Amini, MP

4. Anggota : Dra. Wasnilimzar, M.Pd

5. Anggota : Dra. Mayarnimar, M.Pd



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (١)

*Maha Suci Allah yang Menguasai segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu
(QS : Al-Mulk: 1)*

Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna warni kehidupanku. Kubersujud dihadapan Mu, Engaku berikan aku kesempatan untuk bisa sampai di penghujung awal perjuanganku, Segala Puji bagi Mu ya Allah.

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..

Sujud syukurku kusembahkan kepadaMu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan do'a dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku., Ayah,.. Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,,, Ibu,, masih saja ananda menyusahkanmu..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tangaku menadah".. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

*Untukmu Ayah (ABDUL WAHAB),,,Ibu (ABIAH)...Terimakasih...
I always loving you... (ttd. Anakmu)*

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan diriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan do'a dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

Kepada kakakku (Selamat, Umi Selamah, Surnah) “Bro n Sis, Adekmu yang paling nakal ini bisa wisuda juga kan.. Makasih yaa buat segala dukungan do’a dan khususnya makasih buat sering-sering transferan gaibnya. hehehe

... “i love you all” ☺ ...

Terimakasih kepada Dosen Pembimbing yaitu (Ibu Dr. Hj. Darnis Arief, M.Pd) dan (Drs. H. Mansur Lubis, M.Pd) yang telah meluangkan waktu dan pemikiran untuk membimbing saya hingga sampai pada titik terakhir penyusunan skripsi ini. “Terimakasih kuucapkan Ibu Bapak, ilmumu akan selalu kumfaatkan serta akan kuajarkan kepada murid-muridku nanti dikemudian hari”.

*"Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain.
Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik".*

Terimakasih kuucapkan kepada teman sejawat saudara seperjuangan khususnya teman-teman satu asrama “Tanpamu teman aku tak pernah berarti,,tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa”, buat saudara sekaligus sahabatku PPGT 2012 yang tidak bisa tersebut namanya satu persatu “mokasih Sob,, ateh sagalo bantuan dan motivasinya, wisuda juo kito kironyo sadonyo hahaha..”

Buat adek-adekku PPGT 2013, terimakasih atas segala bantuan dan motivasinya, kalian adalah obat pelipur lara hatiku yang selalu menghiburku dalam keadaan terjatuh, spesial doa untuk kalian semua semoga cepat terkejar target kalian untuk cepat wisuda juga.. Amiiin ya robba’alamin...

Kalian semua bukan hanya menjadi teman dan adik yang baik, kalian adalah saudara bagiku!!

Spesial buat seseorang !!

Buat seseorang yang masih menjadi rahasia illahi, yang pernah singgah sampai saat ini (Siti Rahmah) terimakasih untuk semuanya yang pernah tercurah untukku. Untuk seseorang di relung hati percayalah bahwa hanya ada satu namamu yang selalu kusebut-sebut dalam benih-benih do’aku, semoga keyakinan dan takdir ini terwujud, insyallah jodohnya kita bertemu atas ridho dan izin Allah S.W.T

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya. Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.

Never give up!

Sampai Allah SWT berkata “waktunya pulang”

Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,, Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan..

Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah.

Skripsi ini kupersembahkan. – by: Sunandar.

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata pengutipan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2016

Vang menyatakan



Syandar

NIM. 1209057

ABSTRAK

**Sunandar, 2016 : Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu
dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD
Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang**

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa guru belum sepenuhnya melibatkan siswa untuk mengajukan permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu, siswa kurang dilibatkan kearah pengalaman langsung, dalam pembelajaran siswa kurang untuk bertanya, dan tidak bekerja sama dalam kelompok diskusi. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* di SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan 4 tahap yaitu: (1)Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan siswa dengan jumlah 24 siswa. Data penelitian ini berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan pelaksanaan dan hasil tes. Sumber data adalah proses dan hasil pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning*. Teknik yang digunakan adalah observasi dan tes.

Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran aspek guru pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 81% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 91% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Pelaksanaan pembelajaran aspek siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 81% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 91% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,79 dengan predikat B-, meningkat pada siklus II menjadi 3,55 dengan predikat B+. Dengan demikian model *discovery learning* dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang”**.

Tujuan dari penulisan skripsi ini untuk melengkapi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S-1) yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku ketua jurusan dan Ibu Masniladevi, S.Pd M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian, bimbingan, dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Darnis Arief, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Drs. Mansur Lubis, M.Pd selaku dosen pembimbing II yang telah *menyumbangkan* segenap pikiran untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Ibu Dra. Elfia Sukma, M.Pd, Dra. Zuraida, M.Pd dan Dra. Mayarnimar selaku tim penguji I, II dan III yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP, yang telah memberikan ilmunya selama perkuliahan.
5. Ibu Busmanelli, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang yang sudah memberikan izin penelitian kepada peneliti.
6. Ibu Agustina, S.Pd selaku guru kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. Ayahanda Ahab, Ibunda Abiah (almh), dan kakak-kakakku, yang telah mendo'akan dan selalu memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu pengelola program PGSD S1 Berasrama yang telah memperjuangkan dan mengorbankan segenap pikiran, tenaga, dan waktu demi kelangsungan pendidikan peneliti.
9. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD Berasrama sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Adik-adikku angkatan 2013 yang tidak dapat peneliti sebutkan semua namanya yang sudah mau membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan demi kemajuan pendidikan dimasa mendatang.

Padang, Agustus 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PERSEMBAHAN

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAKi

KATA PENGANTARii

DAFTAR ISIv

DAFTAR LAMPIRANviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori 8

1. Hakikat Proses Pembelajaran 8

a. Pengertian Proses Pembelajaran 8

b. Tujuan Proses Pembelajaran 9

c. Tahap-Tahap Proses Pembelajaran 10

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu 11

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu 11

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu 13

c. Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu 14

d. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu 16

3. Hakikat Model *Discovery Learning* 17

a. Pengertian Model *Discovery Learning* 17

b. Kelebihan Model *Discovery Learning* 19

c. Langkah-Langkah Model *Discovery Learning* 20

4. Penilaian 22

a. Penilaian Sikap	24
b. Penilaian Pengetahuan.....	25
c. Penilaian Keterampilan	25
5. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model <i>Discovery Learning</i>	26
B. Kerangka Teori	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	33
1. Tempat Penelitian	33
2. Subjek Penelitian	33
3. Waktu Penelitian	33
B. Rancangan Penelitian	34
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
2. Alur Penelitian	35
C. Prosedur Penelitian	37
a. Perencanaan	37
b. Pelaksanaan	37
c. Pengamatan	38
d. Refleksi	38
D. Data dan Sumber Data	39
1. Data Penelitian	39
2. Sumber Data	39
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	40
1. Teknik Pengumpulan Data	40
2. Instrumen Penelitian	41
F. Analisis Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
1. Siklus I Pertemuan I	44
2. Siklus I Pertemuan II	65
3. Siklus II Pertemuan I	85

4. Siklus II Pertemuan II.....	104
B. Pembahasan.....	122
1. Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I	122
2. Pembahasan Hasil Pembelajaran Siklus I.....	127
3. Pembahasan Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	128
4. Pembahasan Hasil Pembelajaran Siklus II	130
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	132
B. Saran.....	133
DAFTAR RUJUKAN	134
LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
----------	---------

Siklus I Pertemuan I

1. KD 3, KD 4 dan Indikator Pembelajaran	136
2. Hasil Analisis KD 3, KD 4 dan Indikator Pembelajaran	137
3. Hasil Analisis Tujuan Pembelajaran.....	138
4. Pemetaan Indikator Pembelajaran	139
5. Materi Pembelajaran.....	150
6. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Aspek Guru	155
7. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Aspek Siswa.....	157
8. Hasil Penilaian Sikap.....	159
9. Hasil Penilaian Pengetahuan.....	160
10. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan.....	161
11. Hasil Penilaian Keterampilan (Rubrik 1)	162
12. Hasil Penilaian Keterampilan (Rubrik 2)	163
13. Rekapitulasi Hasil Penilaian Keterampilan	164
14. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.....	165
15. Lembar Kerja Siswa (LKS)	166
16. Lembar Diskusi Kelompok (LDK).....	168
17. Lembar Penilaian Pengetahuan.....	170

Siklus I Pertemuan II

18. KD 3, KD 4 dan Indikator Pembelajaran	172
19. Hasil Analisis KD 3, KD 4 dan Indikator Pembelajaran	173
20. Hasil Analisis Tujuan Pembelajaran.....	174
21. Pemetaan Indikator Pembelajaran	175
22. Materi Pembelajaran.....	185
23. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Aspek Guru	188
24. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Aspek Siswa.....	190
25. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Aspek Guru	192
26. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Aspek Siswa.....	193

27. Hasil Penilaian Sikap	194
28. Hasil Penilaian Pengetahuan.....	195
29. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan.....	196
30. Hasil Penilaian Keterampilan	197
31. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.....	198
32. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I	199
33. Lembar Kerja Siswa (LKS)	200
34. Lembar Diskusi Kelompok (LDK).....	208
35. Lembar Penilaian Pengetahuan.....	208

Siklus II Pertemuan I

36. KD 3, KD 4 dan Indikator Pembelajaran	210
37. Hasil Analisis KD 3, KD 4 dan Indikator Pembelajaran	211
38. Hasil Analisis Tujuan Pembelajaran.....	212
39. Pemetaan Indikator Pembelajaran	213
40. Materi Pembelajaran.....	223
41. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Aspek Guru	227
42. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Aspek Siswa.....	229
43. Hasil Penilaian Sikap	231
44. Hasil Penilaian Pengetahuan.....	232
45. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan.....	233
46. Hasil Penilaian Keterampilan	234
47. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa.....	235
48. Lembar Kerja Siswa (LKS)	236
49. Lembar Diskusi Kelompok (LDK).....	238
50. Lembar Penilaian Pengetahuan.....	242

Siklus II Pertemuan II

51. KD 3, KD 4 dan Indikator Pembelajaran	244
52. Hasil Analisis KD 3, KD 4 dan Indikator Pembelajaran	245
53. Hasil Analisis Tujuan Pembelajaran.....	246
54. Pemetaan Indikator Pembelajaran	247

55. Materi Pembelajaran	256
56. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Aspek Guru	260
57. Hasil Pengamatan Pelaksanaan Aspek Siswa	262
58. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Aspek Guru	264
59. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Pelaksanaan Aspek Siswa	265
60. Hasil Penilaian Sikap	266
61. Hasil Penilaian Pengetahuan	267
62. Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengetahuan	268
63. Hasil Penilaian Keterampilan	269
64. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa	270
65. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II	271
66. Lembar Kerja Siswa (LKS)	272
67. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) 1	274
68. Lembar Diskusi Kelompok (LDK) 2	276
69. Lembar Penilaian Pengetahuan	278

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

Suasana belajar sangat mempengaruhi proses belajar mengajar, suasana belajar yang tegang akan membuat siswa menjadi jenuh untuk belajar. Guru memegang peran penting dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengembangkan potensi diri yang dimiliki siswa. Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 menerapkan pembelajaran tematik terpadu, dalam pembelajaran tematik terpadu dituntut keprofesionalan seorang guru, apakah seorang guru tersebut mampu untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang membuat siswa menjadi nyaman dalam belajar sehingga belajar mengajar akan terjalin dengan baik.

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan beberapa mata pelajaran dalam satu kegiatan pembelajaran dalam berbagai tema sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Majid (2014:80) “Pembelajaran tematik ter

padu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”. Dalam penyajian materi pembelajaran guru harus mampu menyajikan materi dari berbagai mata pelajaran yang ada secara utuh dan tidak terpisah-pisah dalam sebuah tema yang telah ditentukan. Dengan demikian konsep pembelajaran bisa tertanam dengan baik. Pemilihan materi yang disajikan harus berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa dan disesuaikan dengan lingkungan siswa sehingga siswa akan lebih mudah mengerti dan proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan dapat diaplikasikan oleh siswa dalam lingkungannya.

Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada keterlibatan siswa secara aktif, sehingga mereka dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Pembelajaran tematik terpadu yang idealnya menurut Majid (2014:89) yaitu: “(1) Berpusat pada siswa(*student centered*), (2) Memberikan pengalaman langsung (*direc experiences*), (3) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) Bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*), (6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada Tema 3 (Peduli terhadap Lingkungan Hidup), Subtema 2 (Keberagaman Makhhluk Hidup di Lingkunganku), Pembelajaran 1 di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 15 Ulu Gadut

pada tanggal 19 Oktober 2015, terdapat beberapa masalah saat proses pembelajaran. Permasalahan yang diperoleh berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu: Guru belum sepenuhnya melibatkan siswa untuk mengajukan permasalahan dalam pembelajaran tematik terpadu, kemudian siswa belum dilibatkan kearah pengalaman langsung (nyata), siswa hanya menerima informasi dari guru sehingga aktifitas penemuan dalam proses pembelajaran belum terlaksana, masih banyak siswa yang terlihat diam, pembelajaran yang terlihat kurang memberikan siswa untuk bertanya, dan siswa belum menampakkan sikap bekerja sama di dalam kelompok untuk berdiskusi. Sehingga pengetahuan siswa kurang berkembang dan masalah ini akan berimbas pada hasil belajar pada proses pembelajaran tematik terpadu.

Sehubungan dengan masalah yang dikemukakan di atas, diperlukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran lebih baik, tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik terpadu, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang langsung, mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu di SD adalah model *discovery learning* yang memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi, dengan menggunakan model ini siswa mampu menerima informasi yang didapatnya sendiri dari pembelajaran tersebut. Model *discovery learning* terdiri dari 6 langkah yaitu: *Stimulation* (Stimulasi/Pemberian Rangsangan), *Problem Statement* (Pertanyaan /Identifikasi Masalah), *Data*

Collection (Pengumpulan Data), *Data Processing* (Pengolahan Data), *Verification* (Pembuktian), *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi), Keenam langkah ini diharapkan akan membantu siswa semakin aktif dan kreatif saat proses pembelajaran. Syah (dalam Kemendikbud 2014: 32).

Model *discovery learning* adalah belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam pembelajaran ini siswa diberi peluang untuk mencari, memecahkan, hingga menemukan cara-cara penyelesaian dan jawaban-jawaban sendiri. Dalam mengaplikasikan model *Discovery Learning* guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif, guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Selain itu siswa dituntut untuk belajar dan bisa menemukan sendiri dan mampu membuat kesimpulan sendiri. Hosnan (2014: 282) mengemukakan bahwa “ Model *Discovery Learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar peserta didik aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah untuk dilupakan peserta didik”. Kondisi seperti ini ingin merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*. Merubah modus *ekspository* siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *discovery* siswa menemukan informasi sendiri.

Model *discovery learning* membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses pengetahuan, pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer juga menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. Model ini memungkinkan

siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri, membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya, membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti, siswa juga akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.

Berdasarkan uraian di atas, maka penueliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimanakah Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang?”. Sedangkan rumusan masalah secara khusus adalah:

1. Bagaimanakah pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang. Tujuan penelitian ini secara khusus untuk mendiskripsikan:

1. Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang.
2. Hasil pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* di kelas IV SD Negeri 15 Ulu Gadut Kota Padang?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian teoritis dan praktis adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sesuai dengan bidang kajian dan penelitian yaitu bidang keguruan dan ilmu pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini memberi kontribusi teoritis penggunaan Model *Discovery Learning* di SD untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.
- b. Sebagai bahan kajian ilmiah bagi peneliti dalam pembelajaran di sekolah khususnya meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lanjutan yang ingin mengadakan penelitian lanjutan meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan untuk meningkatkan pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning*.
- b. Memberikan masukan bagi sekolah dan guru dalam meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning*.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakikat Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan ujung tombak keberhasilan suatu pendidikan, guru berusaha mendesain proses pembelajaran yang menarik agar siswa termotivasi dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru menciptakan suasana belajar yang menantang, siswa berusaha untuk memecahkan masalah yang ada, mengaitkan proses pembelajaran dengan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki. Majid (2014: 11) menjelaskan “Proses pembelajran bagi siswa sebagai bagian dari kurikulum dan pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan perkembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan”.

Menurut Chaplin (dalam Syah, 2004:109), Proses adalah: “*Any change in any object or organism, particularly a behavioral or psychological change* (Proses adalah suatu perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan kejiwaan)”. Sejalan dengan itu Syah mengemukakan (2004:109) “Proses pembelajaran dapat di artikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya”.

Pembelajaran merupakan proses intraksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Menurut Hosnan (2014:18) “ Pembelajaran ialah suatu proses intraksi komunikasi antara sumber belajar, guru dan siswa.

Interaksi komunikasi itu dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media, dimana sebelumnya telah menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan”. Dalam proses pembelajaran, baik guru maupun siswa bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan, yaitu terjadi interaksi antara guru dan siswa serta antara siswa dengan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah, merupakan suatu interaksi proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran yang meliputi kegiatan membuka sampai menutup pelajaran.

b. Tujuan Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran memerlukan perwujudan multiperan dari guru, yang bukan hanya menitikberatkan sebagai penyampaian pengetahuan dan pengalih keterampilan, dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan sebagaimana Hosnan (2014: 10) menjelaskan “melalui proses pembelajaran siswa akan memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sadar, dan perubahan tersebut relative menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya”. Selain itu Hosnan (2014: 295) “Tujuan proses pembelajaran dilakukan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa”. Chalin (dalam Syah 2004: 108) menjelaskan “tujuan proses

pembelajaran adalah suatu perubahan khususnya yang menyangkut perubahan tingkah laku atau perubahan kewajiban”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan proses pembelajaran adalah menerapkan atau terjadinya perubahan tingkah laku dalam diri siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang diberikan sesuai dengan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terjadi dalam diri siswa bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya”.

c. Tahap-Tahap Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran memiliki beberapa tahap-tahap yang penting dilaksanakan. Menurut Bruner dkk (dalam Syah 2004: 109) tahap-tahap proses pembelajaran yaitu: (1) tahap informasi (tahap penerimaan materi), (2) tahap transformasi (tahap pengubahan materi), (3) tahap evaluasi (tahap penilaian materi). Sejalan dengan itu, Wittig (dalam Syah 2004: 110) menjelaskan setiap proses pembelajaran selalu berlangsung dalam tiga tahap yaitu: (1) acquisition (tahap perolehan/penerimaan informasi), (2) storage (tahap penyimpanan informasi), (3) retrieval (tahap mendapatkan kembali informasi).

Menurut Bandura (dalam Syah 2004: 112) menguraikan tahap-tahap proses pembelajaran yaitu:

- (1) Tahap perhatian: pada tahap ini memusatkan perhatian siswa pada objek materi atau perilaku model yang lebih menarik terutama karena keunikannya dibanding dengan materi atau perilaku lain yang sebelumnya telah mereka ketahui.
- (2) tahap penyimpanan dalam ingatan: informasi berupa materi dan contoh perilaku model itu ditangkap, diproses dan disimpan dalam memori.
- (3) tahap reproduksi: pada tahap ini segala bayangan/citra mental atau kode-kode simbolis yang berisi informasi pengetahuan dan perilaku yang

telah tersimpan dalam memori para siswa itu diproduksi kembali. (4) tahap motivasi: pada tahap ini guru dianjurkan untuk memberi pujian, hadiah, atau nilai tertentu kepada para siswa yang berkinerja memuaskan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan tahap-tahap proses pembelajaran adalah meliputi beberapa tahap yaitu: tahap informasi (tahap penerimaan materi), tahap transformasi (tahap pengubahan materi), tahap evaluasi (tahap penilaian materi) yang diberikan kepada siswa.

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran tematik terpadu, seperti yang telah diamanatkan oleh kurikulum 2013.

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu proses pembelajaran yang mengaitkan dan memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau antar mata pelajaran dengan pelajaran yang lain. Seperti yang dikemukakan oleh Hernawan dan Novi (2009:3) “Pembelajaran tematik terpadu merupakan suatu model dalam pembelajaran sebagai suatu proses untuk mengaitkan dan memadukan materi ajar dalam suatu mata pelajaran atau atarmata pelajaran dengan semua aspek perkembangan siswa, serta kebutuhan dan tuntutan lingkungan sosial keluarga”. Selanjutnya menurut Majid (2014:80) “Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa”.

Sejalan dengan itu, Hadi Subroto (dalam Trianto 2011:151) menjelaskan bahwa,

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, konsep tertentu dikaitkan dengan konsep yang lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik dalam satu bidang studi atau lebih, dan dengan beragam pengalaman siswa, maka pembelajaran menjadi lebih bermakna. Maka pada umumnya pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi mata pelajaran dan pengalaman kehidupan nyata sehari-hari siswa sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi siswa.

Pembelajaran tematik terpadu menyajikan aktivitas pembelajaran yang relevan dengan lingkungan siswa dan penuh makna. John Dewey (dalam Trianto, 2011:81) mengatakan “konsep pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai upaya untuk mengintegrasikan perkembangan dan pertumbuhan siswa dan kemampuan pengetahuannya”.

Trianto (2011: 154) menjelaskan pembelajaran tematik terpadu adalah: “Merupakan suatu model pembelajaran yang memadukan beberapa materi pembelajaran dari berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar dari satu atau beberapa mata pelajaran”. Nielsen (dalam Musfah 2012 : 181) menjelaskan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan aspek-aspek intra dan interbidang studi, sehingga pembelajar memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh dan simultan dalam konteks yang bermakna”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang diawali dengan suatu pokok bahasan atau tema tertentu yang dikaitkan dengan pokok bahasan lain, yang dilakukan secara spontan atau direncanakan, baik

dalam satu bidang studi atau lebih, pembelajaran ini mencerminkan dunia nyata disekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan siswa.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai suatu model pembelajaran di Sekolah Dasar, pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik-karakteristik yang harus diperhatikan. Di antaranya:

Kemendikbud (2014: 16) menjelaskan beberapa karakteristik tematik terpadu sebagai berikut: “Berpusat pada siswa, memberikan pengalaman langsung tidak terdapat pemisahan mata pelajaran, menyajikan konsep dalam satu proses pembelajaran serta keterpaduan hasil pembelajaran dapat berkembang”. Sejalan dengan itu, Depdiknas (dalam Trianto 2011: 163) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik yaitu: “(1) berpusat pada siswa, (2) memberikan pengalaman langsung, (3) pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, (4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, (5) bersifat fleksibel, (6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan”.

Majid (2014:89) mengemukakan karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

- (a) Berpusat pada siswa (*student centered*).
- (b) Memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experiences*).
- (c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas, dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu jelas,
- (d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep tersebut secara utuh,
- (e) Bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lain, bahkan mengaitkan dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan di mana sekolah dan siswa berada,
- (f) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sedangkan menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Musfah, 2012:187), karakteristik pembelajaran tematik ialah “*Holistik* (menyeluruh), tidak dari sudut pandang yang terkotak-kotak. *Bermakna*, pembelajaran yang diberikan/dipelajari bermakna. *Otentik*, pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari. *Aktif*, siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu pembelajaran lebih berpusat kepada siswa, lebih bermakna, serta dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, karena tidak terlihat adanya pemisahan antar mata pelajaran, dan juga menggunakan prinsip belajar sambil bermain sehingga siswa tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran.

c. Manfaat Pembelajaran Tematik Terpadu

Jika pembelajaran yang diberikan mudah bagi siswa untuk memahaminya memungkinkan proses pembelajaran akan lebih baik dari sebelumnya. Menurut Kemendikbud (2014: 15) “Manfaat pembelajaran tematik terpadu untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi peserta didik”.

Menurut Hernawan dan Novi (2009: 13) beberapa manfaat pembelajaran tematik terpadu yaitu:

- (1) dengan menggabungkan berbagai mata pelajaran akan terjadi penghematan waktu karena tumpang tindih materi dapat dikurangi

bahkan dihilangkan, (2) siswa dapat melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, (3) pembelajaran tematik dapat meningkatkan taraf kecakapan berpikir siswa, (4) kemungkinan pembelajaran yang terpisah-pisah sedikit sekali terjadi, sebab siswa dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih tematik sehingga akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih tematik, (5) pembelajaran tematik memberikan penerapan-penerapan dunia nyata sehingga dapat mempertinggi kesempatan transfer pembelajaran, (6) dengan pemaduan pembelajaran antar mata pembelajaran diharapkan penguasaan materi pembelajaran akan semakin baik dan meningkat, (7) pengalaman belajar antar mata pelajaran sangat positif untuk membentuk pendekatan menyeluruh pembelajaran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, (8) motivasi belajar dapat diperbaiki dan ditingkatkan dalam latar antar mata pelajaran, (9) pembelajaran tematik membantu menciptakan struktur kognitif atau pengetahuan awal siswa yang dapat menjembatani pemahaman yang terkait, (10) melalui pembelajaran tematik terjadi kerjasama yang lebih meningkat antara para guru, para siswa, guru-siswa dan siswa-orang lain /nara sumber lain.

Sukayati (dalam Prastowo, 2013: 146) mengemukakan ada enam manfaat model pembelajaran tematik terpadu yaitu: “(1) topik pelajaran mempunyai keterkaitan, (2) memungkinkan siswa memanfaatkan keterampilanya, (3) melatih siswa untuk semakin banyak membuat hubungan inter dan antar mata pelajaran, (4) membantu siswa untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis, (5) dapat meningkatkan daya ingat siswa, (6) transfer pembelajaran dapat mudah terjadi”. Menurut Hernawan dan Novi (2009: 68) dalam pembelajaran tematik terpadu mempunyai manfaat yaitu: “dapat membangkitkan motivasi siswa dan perhatian siswa, dapat memberikan gambaran yang jelas tentang aktivitas siswa, dapat menyadarkan siswa akan adanya keterkaitan antara pengalaman yang sudah dimiliki dengan tema yang akan dipelajarinya”.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pembelajaran tematik terpadu dapat memberikan kemudahan bagi siswa

dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema, transfer pembelajaran dapat mudah terjadi bila situasi pembelajaran dekat dengan situasi kehidupan nyata. serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata (kontekstual) dan bermakna bagi siswa. pembelajaran tematik terpadu juga membantu siswa untuk memecahkan masalah dan berpikir kritis.

d. Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu

Prinsip pembelajaran tematik terpadu selalu berkaitan dengan tema yang akan diajarkan dan bagaimana pembelajaran tematik yang seharusnya dalam pembelajaran. Menurut Majid (2014:89) beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut :

- (a) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang actual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. (b) Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. (c) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum. (d) materi pelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal. (e) materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Menurut Hernawan dan Novi (2009:10) dalam proses pelaksanaan pembelajaran tematik perlu diperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- “(a) Guru hendaknya tidak bersikap otoriter atau menjadi *“single actor”* yang mendominasi aktivitas dalam proses pembelajaran. (b) Pemberian tanggung jawab individu atau kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok, (c) Guru perlu bersikap menghargai

terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam perencanaan pembelajaran”.

Menurut Trianto (2011:154) prinsip-prinsip pembelajaran tematik dapat diklasifikasikan menjadi empat hal, yaitu:

- (a) Prinsip penggalan tema, artinya tema-tema saling tumpang tindih dan ada keterkaitan menjadi target utama dalam pembelajaran.
- (b) Prinsip pengelolaan pembelajaran, artinya guru harus mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator.
- (c) prinsip evaluasi, memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan evaluasi diri, disamping bentuk evaluasi lainnya, dan guru mengajak para siswa untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah di capai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang akan di capai.
- (d) prinsip reaksi, guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarah aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa prinsip pembelajaran tematik terpadu adalah terintegrasi dengan lingkungan siswa atau bersifat kontekstual, pembelajarannya harus didesain agar siswa bekerja sama secara sungguh-sungguh, memperhatikan efesien, penggalan tema, pengelolaan pembelajaran, mengevaluasi, dan reaksi, guru harus bereaksi terhadap aksi siswa dalam semua peristiwa serta tidak mengarah aspek yang sempit tetapi ke sebuah kesatuan yang utuh dan bermakna.

3. Hakikat Model *Discovery Learning*

a. Pengertian Model *Discovery Learning*

Model *discovery learning* adalah proses mental di mana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Proses mental yang dimaksud adalah mengamati, mencerna, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan , mengukur, dan membuat simpulan.

Menurut Hanafiah (2010:77) “*Discovery learning* adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku”.

Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana pendapat Bruner (dalam Kemendikbud 2014:39) “*Discovery learning can be defined as the learning that takes place when the student is not presented with subject matter in the final form, but rather is required to organize it him self*”. (Lefancois dalam Emetembun, 1986:103) Dasar ide Bruner ialah pendapat dari Piaget yang menyatakan bahwa siswa harus berperan aktif dalam belajar di kelas.

Hal ini sejalan dengan pendapat Kurinasih dan Sani (2014:64) “Model *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri”. Hosnan (2014: 282) menjelaskan “*discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa”.

Berdasarkan paparan diatas, dapat disimpulkan pengertian model *Discovery Learning* adalah adalah suatu model untuk mengembangkan cara

belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Dengan belajar penemuan, siswa juga bisa belajar berfikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi.

b. Kelebihan Model *Discovery Learning*

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan, begitu juga dengan model *Discovery Learning*. Menurut Kemendikbud (2014: 31) Model *Discovery Learning* memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut:

- (a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, seseorang tergantung bagaimana cara belajarnya.
- (b) Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
- (c) Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
- (d) Metode ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- (e) Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalnya dan motivasi sendiri.
- (f) Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
- (g) Berpusat pada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasangagasan. Bahkan gurupun dapat bertindak sebagai siswa, dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
- (h) Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
- (i) Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.
- (j) Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
- (k) Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
- (l) Mendorong siswa berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.
- (m) Memberikan keputusan yang bersifat intrinsic.
- (n) Situasi proses belajar menjadi lebih terangsang.
- (o) Proses belajar meliputi sesama aspeknya siswa menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
- (p) Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.
- (q) Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
- (r) Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

Menurut Hanafiah (2010:79) kelebihan model *discovery learning* adalah sebagai berikut :

(1) membantu siswa untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif. (2) siswa memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya. (3) dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar siswa untuk belajar lebih giat. (4) member peluang untuk berkembang dan maju sesuai kemampuan dan minat masing-masing. (5) memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri karena pembelajaran berpusat pada siswa dengan peran guru yang sangat terbatas.

Kurinasih dan Sani (2014:66) juga menjelaskan kelebihan model *discovery learning*, antara lain sebagai berikut:

(a) Membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. (b) pengetahuan yang diperoleh melalui model ini sangat pribadi dan ampuh karena menggunakan pengertian, ingatan dan transfer. (c) menimbulkan rasa senang kepada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil. (d) model ini memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kepercayaan sendiri. (e) menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri. (f) model ini dapat membantu siswa memperkuat dirinya, karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya, dan (g) berpusat kepada siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan kelebihan Model *Discovery Learning* adalah meningkatkan keterampilan kognitif siswa sehingga pembelajaran lebih berpusat kepada siswa dengan memberikan peluang kepada siswa mengembangkan pengetahuan terhadap pembelajaran tersebut.

c. Langkah-langkah Model *Discovery Learning*

Model *Discovery Learning* memiliki langkah-langkah yang perlu dipahami dengan baik. Hal ini bertujuan agar model *Discovery Learning* yang digunakan terarah dan dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Menurut Syah (dalam Kamendikbud 2014:32) langkah-langkah model

Discovery Learning adalah sebagai berikut :

“(1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), (2) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), (3) *Data collection* (pengumpulan data), (4) *Data processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian), dan (6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)”.

Menurut Hanafiah (2010:78) Langkah-langkah model *Discovery Learning* adalah :

(1) mengidentifikasi kebutuhan siswa, (2) seleksi pendahuluan terhadap konsep yang akan dipelajari, (3) seleksi bahan atau masalah yang akan dipelajari, (4) menentukan peran yang akan dilakukan masing-masing siswa, (5) mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan diselidiki dan ditemukan, (6) mempersiapkan setting kelas, (7) mempersiapkan fasilitas yang diperlukan, (8) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan penyelidikan dan penemuan, (9) menganalisis sendiri atas data temuan, (10) merangsang terjadinya dialog interaksi antar siswa, (11) memberikan penguatan kepada siswa untuk giat dalam melakukan penemuan, (12) memfasilitasi siswa dalam merumuskan prinsip-prinsip dan generalisasi atau hasil penemuan.

Kurinasih dan Sani (2014:69) juga mengemukakan beberapa tahapan dalam model *Discovery Learning* yaitu: “(1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), (2) *Problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah), (3) *Data collection* (pengumpulan data), (4) *Data processing* (pengolahan data), (5) *Verification* (pembuktian), dan (6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)”.

Langkah-langkah model *discovery learning* yang diambil atau digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Kurinasih dan Sani (2014: 69) Karena pendapat ini lebih lengkap dan mudah dipahami oleh penulis, sehingga nantinya penulis tidak bingung dalam penerapannya.

Langkah-langkahnya yaitu: (1) *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan) pada tahap ini pelajar dihadapkan pada permasalahan atau pengenalan permasalahan yang akan dibahas, (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah) tahap ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan disini siswa melakukan hipotesis, (3) *data collection* (pengumpulan data) tahap ini guru memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang pembahasan. (4) *data processing* (pengolahan data) tahap ini siswa mengolah data yang didapatkan baik dari teks membaca, wawancara, nara sumber atau yang lain-lain, (5) *verification* (pembuktian) tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang dilakukan, (6) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi) disini siswa menarik sebuah kesimpulan dari semua pembelajaran yang dilakukan.

4. Penilaian

Tahap penilaian dalam proses pembelajaran ini dilaksanakan dengan penilaian autentik, sesuai dengan amanah Kurikulum 2013. Menurut Hosnan (2014: 416) “Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan siswa, proses dan hasil belajar secara utuh”. Sejalan dengan itu, Kemendikbud (2014: 33) menjelaskan “Penilaian autentik adalah metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah. Sekaligus, mengekspresikan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara

mensimulasikan situasi yang dapat ditemui di dalam dunia nyata di luar lingkungan sekolah”.

Majid (2014: 236) mengemukakan “Penilaian *otentik* adalah suatu proses pengumpulan, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang proses belajar siswa dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti *otentik*, akurat, dan konsisten”. Kemendikbud (2014:33) menjelaskan “Penilaian autentik didefinisikan sebagai proses evaluasi untuk mengukur kinerja, prestasi, motivasi, dan sikap-sikap siswa pada aktivitas yang relevan dalam pembelajaran”. Johnson (dalam Majid 2014: 236) mengemukakan bahwa “Penilaian *otentik* memberikan kesempatan luas kepada siswa untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari dan apa yang telah dikuasai selama proses pembelajaran”.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa penilaian *otentik* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan siswa. Gambaran perkembangan belajar siswa perlu diketahui oleh guru agar dapat memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Dan pada penelitian ini penulis mengambil penilaian menurut Kemendikbud (2014: 33) “Penilaian autentik adalah metode penilaian alternatif yang memungkinkan siswa dapat mendemonstrasikan kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas dan menyelesaikan masalah. Sekaligus, mengekspresikan pengetahuan dan keterampilannya dengan cara mensimulasikan situasi yang dapat ditemui di dalam dunia nyata di luar lingkungan sekolah”.

Penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 mencakup tiga aspek yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Berikut ini penjelasannya:

a. Penilaian Sikap

Penilaian kompetensi sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur pencapaian sikap siswa yang meliputi kompetensi menerima atau memperhatikan, merespon atau menanggapi, menilai atau menghargai, mengorganisasi atau mengelola, dan berkarakter. Penilaian kompetensi sikap menurut Kemendikbud (2014: 79) adalah “Penilaian sikap dilakukan secara tidak langsung melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Sikap yang akan dinilai terdapat pada KD dari KI 1 dan KI 2. Sikap tersebut tampak dari kegiatan pembelajaran yang dirancang dari KD yang berasal dari KI 3 dan KI 4 yang berpasangan”.

Penilaian kompetensi sikap dilakukan dengan beberapa teknik. Kemendikbud (2014: 81) mengemukakan “Penilaian sikap dapat dilakukan menggunakan teknik observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, dan jurnal”. Sejalan dengan Kemendikbud, Majid (2014:242) mengemukakan “Teknik penilaian kompetensi sikap adalah dengan observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik, dan jurnal”.

Jenis penilaian kompetensi sikap yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penilaian non tes dengan teknik penilaian observasi dan instrument penilaiannya adalah skala sikap.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian kompetensi pengetahuan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan siswa dalam aspek pengetahuan. Kemendikbud (2014: 86) mengemukakan aspek pengetahuan dapat dinilai dengan cara berikut:

- (1) Tes tulis, Tes tulis adalah tes yang soal dan jawabannya tertulis berupa pilihan ganda, isian, Benar-salah, menjodohkan, dan uraian.
- (2) Tes Lisan, Tes lisan berupa pertanyaan- pertanyaan yang diberikan guru secara ucap (oral) sehingga peserta didik merespon pertanyaan tersebut secara ucap juga, sehingga menimbulkan keberanian. Jawaban dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf yang diucapkan.
- (3) Penugasan, Penugasan adalah penilaian yang dilakukan oleh pendidik yang dapat berupa pekerjaan rumah baik secara individu ataupun kelompok sesuai dengan karakteristik tugasnya.

Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan beberapa teknik. Kemendikbud (2014: 86) mengemukakan “Teknik penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan”. Sejalan dengan Kemendikbud, Majid (2014:242) mengemukakan “Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan dengan beberapa teknik yaitu melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan”.

Jenis penilaian kompetensi pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penilaian tes dengan teknik penilaian tertulis dan instrument penilaiannya berupa uraian.

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari siswa. Kemendikbud (2014: 91) mengemukakan aspek keterampilan dapat dinilai dengan cara berikut:

(1) Unjuk kerja atau Praktik, Unjuk kerja atau praktik adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. (2) Proyek, Penilaian Proyek merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu. Tugas tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, pelaporan. (3) Portofolio, Portofolio merupakan bagian terpadu dari pembelajaran sehingga guru mengetahui sedini mungkin kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam menguasai kompetensi pada suatu tema.

Majid (2014:243) mengemukakan “ Penilaian kompetensi keterampilan dilakukan dengan teknik tertentu yaitu dengan kinerja, tes praktis, proyek, dan portofolio”.

Jenis penilaian kompetensi keterampilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penilaian non tes dengan teknik penilaian kinerja dan instrument penilaiannya berupa skala penilaian.

5. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model *Discovery Learning* di Kelas IV SD Pada Tema Tempat Tinggalku

Pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dilakukan dengan langkah model *discovery learning* merujuk pada pendapat Kurinasih dan Sani (2014: 69), dimana langkah-langkah model *discovery learning* antara lain sebagai berikut:

1) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Langkah ini diawali dengan guru menstimulus siswa dengan meminta siswa untuk mengamati gambar yang dipajang di depan kelas tentang ciri khas daerah yang ada di Sumatera Barat “anak-anak bapak, sekarang coba amati gambar yang bapak pajang di depan” siswa terlihat antusias dan aktif melakukan pengamatan. Kemudian guru meminta siswa memberikan pendapatnya tentang hal-hal yang mereka ketahui dan yang

menarik dari gambar itu “sekarang apa pendapat anak-anak bapak tentang gambar yang anak-anak bapak amati tadi?” siswa sangat bersemangat untuk menjawab pertanyaan dari guru, salah satu siswa menjawab “gambar di depan ada ciri khas kota padang, ada ciri khas kota jakarta bapak”. Guru meluruskan pendapat siswa yang kurang dimengerti. Siswa mendengarkan penjelasan guru bahwa “selain kota Padang dan Bukit Tinggi, setiap kota juga mempunyai lambang khusus yang digunakan untuk berbagai keperluan. Selain itu, setiap kota juga memiliki ciri khusus yang membedakannya dari daerah lain”.

2) *Problem statement* (pertanyaan/identifikasi masalah)

Pada langkah ini siswa membaca teks tentang ciri khas suatu daerah yang terdapat pada buku siswa “anak-anak bapak, sekarang coba baca teks tentang ciri khas suatu daerah yang terdapat pada buku siswa”. Setelah siswa membaca teks, guru membagikan LKS tentang memasangkan pasangan simbol daerah dengan ciri khas daerahnya dengan menarik garis pada pasangan yang tepat. Sebelum mengerjakan LKS, siswa terlebih dahulu mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengerjakan LKS, kemudian siswa mengerjakan LKS yang dibagikan guru.

3) *Data collection* (pengumpulan data)

Pada langkah ini siswa diminta oleh guru untuk mengamati salah satu tempat bersejarah yang ada di Sumatera Barat “anak-anak bapak, coba amati salah satu tempat bersejarah yang ada di Sumatera Barat”. Kemudian siswa diminta untuk memberikan pendapatnya dengan memperhatikan gambar dengan saksama. Guru dapat memberikan pertanyaan pendukung

seperti berikut. (1) Bagaimana tampak kondisi lingkungan sekitarnya? (2) Apa saja hal bagus dari kondisi seperti itu? (3) Bagaimana cara menjaga lingkungan sekitarnya agar tetap bersih? (4) Apa yang terjadi jika lingkungan tersebut berserakan dengan sampah?. Selanjutnya siswa dibagi oleh guru dalam beberapa kelompok untuk mengumpulkan data tentang cara pengolahan sampah. Tiap kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setiap kelompok mendapatkan LDK tentang proses pengelolaan sampah berdasarkan gambar, sebelum mengerjakan LDK, siswa terlebih dahulu mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengerjakan LDK, kemudian setiap kelompok mengerjakan LDK yang dibagikan guru.

4) *Data processing* (pengolahan data)

Pada langkah ini Setiap kelompok mencari informasi yang dibutuhkan dalam mengerjakan LDK tentang proses pengelolaan sampah. kemudian guru meminta kepada setiap kelompok mengolah data tentang cara mengolah sampah dengan benar, dan guru juga meminta kepada setiap kelompok memecahkan dan menyelesaikan permasalahan tentang proses pengelolaan sampah dalam bentuk LDK, guru memberikan motivasi kepada siswa agar bersemangat dan bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing.

5) *Verification* (pembuktian)

Pada langkah ini setiap kelompok diminta untuk membuat hasil kerja LDK berupa laporan. kemudian masing-masing kelompok diberikan kesempatan melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas untuk membuktikan benar atau tidaknya hasil kerja LDK tentang proses

pengolahan sampah yang dibuat “anak-anak bapak, sekarang masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas” siswa terlihat sangat antusias dalam melaporkan hasil diskusinya. Selanjutnya guru meminta siswa dalam kelompok lain untuk memberikan tanggapan dan saran kepada kelompok yang tampil “nah.. anak-anak bapak, setelah kelompok tampil bapak minta kelompok yang lain untuk memberikan tanggapan kepada kelompok yang tampil”. kemudian siswa diminta untuk menyempurnakan hasil kerja kelompok berdasarkan tanggapan dan saran untuk kelompok yang tampil “dan untuk kelompok yang sudah tampil, sempurnakan hasil kerja kelompoknya” siswa menjawab “iya bapak”.

6) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi).

Pada langkah ini siswa melakukan perenungan dengan menjawab pertanyaan yang terdapat dalam buku siswa “anak-anak bapak, sekarang bapak minta anak-anak bapak untuk mengerjakan soal yang bapak beri ini” dan siswa menjawab soal yang diberikan (Sebutkan ciri Khas suatu daerah yang kamu ketahui!, Apa dampak kalau kita tidak menjaga kelestarian lingkungan?, Jelaskan cara menjaga kelestarian lingkungan yang baik!, Apa yang terjadi jika masyarakat tidak membuang sampah pada tempatnya?, Jelaskan secara singkat bagaimana cara pengolahan sampah!). Setelah siswa selesai mengerjakan soal yang diberikan, guru bersama siswa melakukan tanya jawab tentang hal-hal yang dirasa belum mengerti. Dan guru memberikan penguatan kepada siswa. Selanjutnya siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran hari ini “anak-anak bapak, sekarang bapak mau tanya, apa saja pembelajaran yang telah kita pelajari

hari ini?” “ayo siapa yang mau jawab maju ke depan” anak-anak mulai ribut karena tidak terbiasa menyimpulkan pembelajaran, kemudian beberapa siswa langsung maju kedepan menjawab “ciri khas dari berbagai daerah pak” guru bertanya lagi “iya, ayo jelaskan kenapa ciri khas dari berbagai daerah?”, kemudian siswa menjawab lagi “di indonesia ini terdapat banyak ciri khas daerah pak”, guru “iya bagus sekali jawabannya bari tepuk tangan pada temannya” kemudian guru memperjelas pembelajaran yang telah dipelajari hari ini dan guru memita setiap siswa menuliskan kesimpulan pembelajaran di buku masing-masing.

B. Kerangka Teori

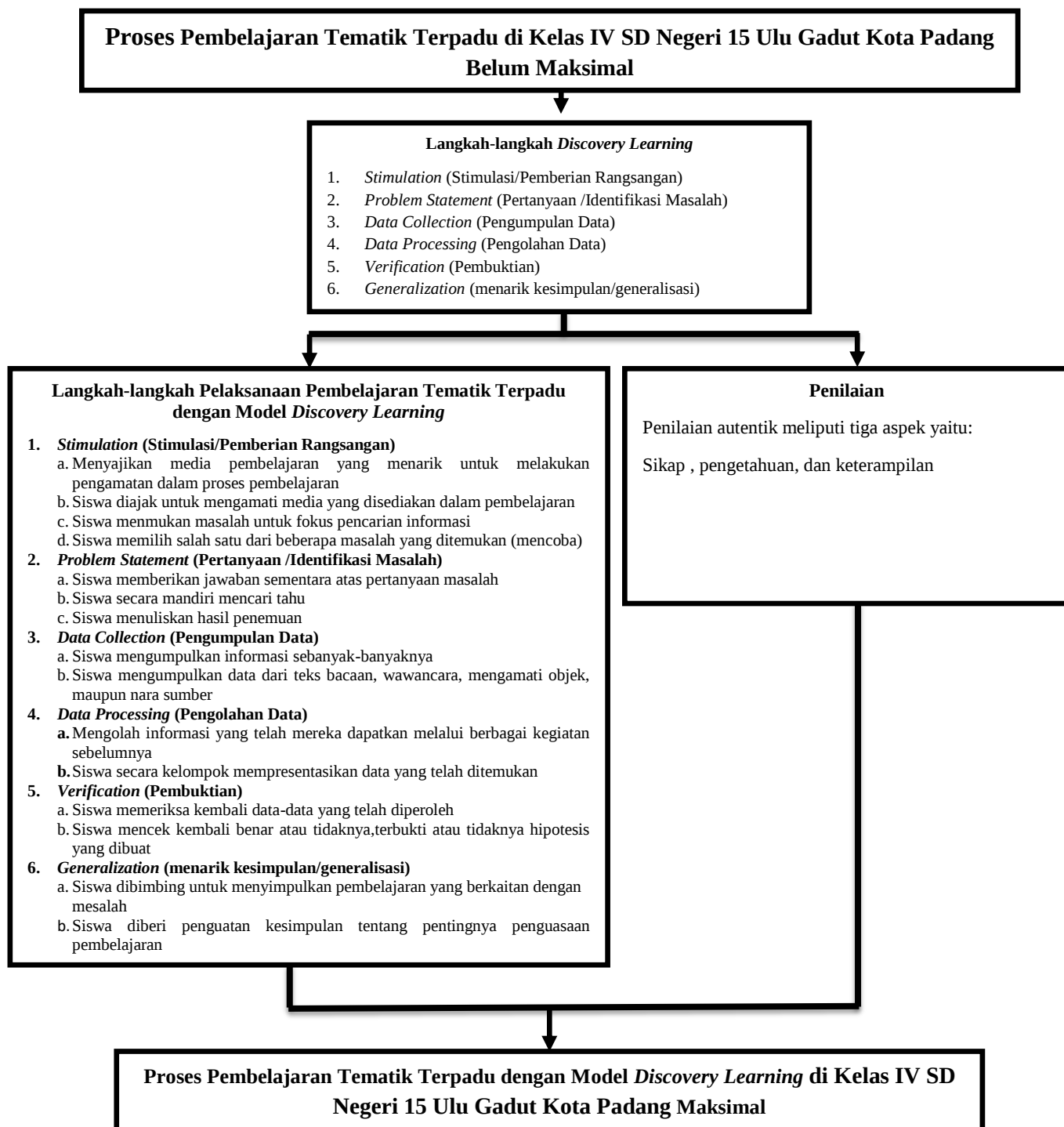
Peningkatan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran tematik terpadu di SD. Dalam hal ini perlu dirancang proses pembelajaran yang membelajarkan siswa untuk menemukan sendiri. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dengan memilih dan melaksanakan model yang relevan.

Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang didefenisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Dalam mengaplikasikannya guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif.

Langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Kurinasih dan Sani (2014: 69) karena pendapat ini lebih lengkap dan mudah dipahami oleh penulis, sehingga nantinya penulis tidak bingung dalam penerapannya. Langkah-langkahnya yaitu: (1) *stimulation*

(stimulasi/pemberian rangsangan), (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification* (pembuktian), (6) *generalization* (menarik kesimpulan/ generalisasi). Dari kerangka teori yang telah dijelaskan diharapkan proses pembelajaran pada pembelajaran tematik terpadu dengan tema Tempat Tinggalku dapat meningkat. Untuk lebih jelas kerangka berpikir penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

KERANGKA TEORI



Bagan 2.1. Karangka Teori Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu
dengan Model *Discovery Learning*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari uraian data proses dan hasil pembelajaran, hasil penelitian, dan pembahasan untuk peningkatan proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang. Dapat disimpulkan :

1. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan *discovery learning* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan *discovery learning* dari aspek guru pada siklus I presentase yang diperoleh yaitu 81% pada siklus I ini mendapatkan kualifikasi baik, karena masih terdapat kekurangan-kekurangannya. Kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I diperbaiki pada siklus II, sehingga pada siklus II penilaian pelaksanaan pembelajaran memperoleh presentase 91 % pada siklus II ini mendapatkan kualifikasi sangat baik. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan *discovery learning* dari aspek siswa pada siklus I presentase yang diperoleh yaitu 81% pada siklus I ini mendapatkan kualifikasi baik, karena masih terdapat kekurangan-kekurangannya. Kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran siklus I diperbaiki pada siklus II, sehingga pada siklus II penilaian pelaksanaan pembelajaran memperoleh presentase 91% pada siklus II ini mendapatkan kualifikasi sangat baik. Dari hal ini terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan mulai dari siklus I sampai siklus II.
2. Peningkatan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran tematik terpadu dengan model *discovery learning* di kelas IV SDN 15 Ulu Gadut Kota Padang,

hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari I ke siklus II. Terlihat pada hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,79 dengan predikat B-, dan pada siklus II meningkat hingga 3,55 dengan predikat B+, dengan demikian terlihat bahwa ada peningkatan pada hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II.

B. Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan dan simpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru hendaknya menggunakan model *discovery learning* untuk dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam proses pembelajaran tematik terpadu karena model *discovery learning* merupakan suatu model yang dapat membuat siswa aktif mencari dan menemukan sendiri serta dapat memecahkan permasalahan yang ada. Selain itu, model *discovery learning* juga merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013.
2. Pada peningkatan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih memperhatikan kegiatan belajar siswa pada setiap aspek yang dinilai seperti aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.